

Desain dan Implementasi Program Sentra Vaksin *Coronavirus Disease (COVID-19)* Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Suryani Yuliyanti^{1*}, Dian Ayu Listiarini², Rahayu³, Robby Gunawan⁴

Afiliasi: ¹Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

²Anestesi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

³Mikrobiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

⁴Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Sultan Agung

Korespondensi Penulis: 1*suryaniyuliyanti@unissula.ac.id

ABSTRAK

Pemerintah kota Semarang bekerja sama dengan berbagai universitas untuk menyelenggarakan program percepatan vaksinasi COVID-19 bagi masyarakat Kota Semarang, sebagai upaya menghentikan penyebaran virus COVID-19 yang sedang meningkat. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan proses perencanaan dan implementasi program sentra vaksin Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Metode artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus yakni pengabdian masyarakat dilakukan dari perencanaan hingga pelaksanaan vaksinasi COVID-19 dalam program "sentra vaksin UNISSULA". Program ini dilaksanakan di gedung auditorium UNISSULA bagian civitas akademika UNISSULA, pengabdian Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung (YBWSA) dan masyarakat sekitar UNISSULA pada 5 Juli sampai dengan 10 September 2022 jam 08.00 sampai jam 12.00 WIB. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program sentra vaksin berhasil memberikan vaksinasi COVID-19 dosis 1 dan 2 sejumlah 22,061 dengan rincian: vaksin 1 sebanyak 11.512 dosis, vaksin 2 sebanyak 10.549 dosis. Pelaksanaan pengabdian masyarakat tersebut bertujuan membantu peningkatan capaian angka vaksinasi COVID-19 di kota Semarang sebagai upaya memutus rantai penyebaran penyakit COVID-19.

Kata kunci: COVID-19; Sentra Vaksinasi; UNISSULA; Semarang

ABSTRACT

The Semarang City Government has collaborated with universities to launch an accelerated program to prevent the spread of COVID-19 in the local community. This article provides information about the planning and implementation process of the Sultan Agung Islamic University (UNISSULA) vaccine center program. The method of this article uses a qualitative approach and a case study, namely community service carried out from planning to implementation of the COVID-19 vaccination in the "UNISSULA vaccine center" program. This program was held in the UNISSULA auditorium building, part of the UNISSULA academic community, the Sultan Agung Waqf Foundation (YBWSA) and the community around UNISSULA from July 5 to September 10 2022, 08.00 to 12.00 WIB. The program result show that the vaccine center program was successful in providing 22,061 doses of 1 and 2 COVID-19 vaccinations with details: 11,512 doses of vaccine 1, 10,549 doses of vaccine 2. The implementation of this community service aims to help increase the number of COVID-19 vaccinations in the city of Semarang as an effort to break the chain of spread of the COVID-19 disease.

Keywords: COVID-19; Vaccination Central; UNISSULA; Semarang

Informasi Artikel: Submit: 05-05-2024 Revisi: 05-05-2024 Diterima: 05-05-2024



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kota Semarang sebagai ibu kota Jawa Tengah memiliki jumlah warga terkonfirmasi COVID-19 yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan daerah lain di Jawa Tengah. Selain sebagai pusat rujukan Covid, Semarang merupakan tempat bertemunya masyarakat dari berbagai daerah (Aeni & Afrizal, 2022). Pada akhir Bulan Juni 2021, jumlah penderita COVID-19 di Semarang mencapai hampir 55.000 jiwa dengan jumlah penderita yang meninggal sekitar 3900 jiwa. Tercapainya cakupan imunisasi bergantung pada kepercayaan masyarakat terhadap vaksin, kemampuan pemerintah dalam mengkomunikasikan keamanan dan efektifitas vaksin (Naully et al., 2022), serta kemampuan melaksanakan program vaksinasi yang didukung dengan adanya prosedur dan prinsip yang menjadi panduan baku bagi pemerintah dalam pengadaan, distribusi, prioritas, dan administrasi program (CDC, 2021). Peran serta swasta dalam pelaksanaan vaksin sangat diperlukan untuk percepatan pencapaian target cakupan vaksinasi.

Kota Semarang, sebagai ibu kota provinsi Jawa Tengah, memiliki jumlah penduduk sekaligus jumlah pasien COVID-19 tertinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di wilayah Jawa Tengah. Pemerintah Kota Semarang memiliki target vaksinasi bagi seluruh warga Semarang yang berusia di atas 18 tahun. Jumlah tersebut belum mampu dilayani secara mandiri oleh seluruh fasilitas kesehatan milik pemerintah di Kota Semarang. Keterbatasan tenaga dan biaya merupakan tantangan seluruh penduduk, sehingga pemerintah berupaya menjalin kemitraan dengan pihak swasta seperti Fakultas Kedokteran, keperawatan dan kebidanan untuk menyelenggarakan program percepatan vaksinasi COVID-19, sehingga mampu menurunkan bahkan mengeradikasi jumlah penderita COVID-19 di Indonesia.

Pemerintah dalam hal ini kementerian kesehatan terus berupaya meningkatkan capaian vaksinasi di Indonesia dengan menjalin kerjasama lintas sektor baik sektor pemerintahan, BUMN, maupun swasta (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2020). Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) sebagai salah satu institusi pendidikan memiliki embanan menjalankan tridarma perguruan tinggi dan pengabdian masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memberikan kemanfaatan kepada masyarakat sekitarnya dalam kerangka *rahmatan lil alamiin*. Sebagai implementasi dari embanan tersebut, UNISSULA menerima permintaan Dinas Kesehatan Kota Semarang untuk membantu percepatan pelayanan vaksinasi bagi civitas akademika UNISSULA dan Masyarakat Kota Semarang berdomisili di UNISSULA. UNISSULA berkomitmen untuk menyelenggarakan

program vaksinasi selama 2 bulan mulai tanggal 5 Juli-10 September 2021. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan dan implementasi program vaksinasi massal yaitu program sentra vaksin di Universitas Islam Sultan Agung.

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat ini diawali perumusan masalah dan dilanjutkan dengan melakukan langkah solusi pemecahan permasalahan dalam kegiatan sentra vaksin ini dengan dilakukan rapat koordinasi antar panitia terlibat untuk merumuskan struktur organisasi tim pelaksana sentra vaksin, pemilihan lokasi pelaksanaan dan briefing serta pelatihan relawan. Langkah solusi permasalahan mitra diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam pencapaian target vaksinasi COVID untuk mencapai *herd immunity* (Goralnick et al., 2021). Program sentra vaksin, dilaksanakan dalam beberapa tahap meliputi:

Perencanaan, pimpinan universitas memberikan mandat kepada tim sentra vaksin untuk menjalankan program vaksinasi massal sesuai permintaan dari kepala dinas Kota Semarang. Tim rapat koordinasi terbatas bersama pimpinan universitas untuk mengidentifikasi masalah:

1. Mahasiswa masih melakukan pembelajaran secara daring sehingga terdapat kendala SDM (sumber daya manusia) sebagai pelaksana program.
2. Belum ada dana alokasi khusus untuk pelaksanaan vaksin (dinas kesehatan hanya memfasilitasi vaksin dan bahan habis pakai).
3. Kebutuhan ruangan yang dapat menampung calon penerima vaksin dengan ketentuan ventilasi yang baik dan bisa menjaga jarak untuk mengurangi penularan COVID-19.
4. Pemenuhan fasilitas pendukung seperti pengukur suhu tubuh, dan handsanitizer (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2013)

Tim kemudian melakukan brainstorming untuk memecahkan masalah tersebut. Dalam mendukung pelaksanaan program, tim sentra vaksin mulai melibatkan pimpinan program studi terkait pada rapat lanjutan. Program pendidikan kedokteran, kedokteran gigi, keperawatan, dan kebidanan sebagai dokter atau vaksinator. Program studi teknik informatika sebagai penyedia tenaga pendaftaran dan cetak sertifikat. Program ini melibatkan Rumah Sakit Islam Gigi Mulut (RSIGM) sebagai fasilitas kesehatan yang diberi hak akses P care (sistem informasi data pasien), selain itu instalasi farmasi RSIGM juga mengelola stok vaksin, alat pelindung diri (APD), dan bahan habis pakai yang dibutuhkan program vaksinasi berlangsung. Pengelolaan ini melibatkan mahasiswa program studi farmasi.

Pimpinan UNISSULA selalu mendukung pelaksanaan program sentra vaksin dengan mengalokasikan dana khusus untuk pelaksanaan program yaitu untuk penyediaan APD, konsumsi panitia dan petugas, pembelian tinta printer, hand sanitizer, dan fasilitas pendukung seperti alat pengukur vital sign (thermometer dan tensimeter). Ruang yang akan digunakan dipilih dengan mempertimbangkan jumlah sasaran vaksinasi, jumlah meja (meja 1 pendaftaran, meja 2 skrining, meja 3 vaksin, meja 4 observasi dan cetak sertifikat). Dengan karakteristik yang dibutuhkan dipilih Gedung Auditorium UNISSULA (Gambar 1) karena memiliki halaman parkir yang luas, mudah diakses, dan jumlah ventilasi yang memadai.



Sumber: internet

Gambar 1. Gedung Auditorium UNISSULA

Pelaksanaan, kegiatan pengabdian masyarakat “BAKTI SOSIAL SENTRA VAKSIN COVID-19 UNISSULA” dilaksanakan tanggal 5 Juli - 10 September 2021 di Gedung Auditorium UNISSULA Semarang. Kegiatan berlangsung selama 4 jam yaitu pukul 08.00–12.00 WIB Kegiatan ini diikuti oleh masyarakat di lingkup lingkungan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang bersedia di vaksin dan memenuhi kriteria petugas skrining. Adapun target peserta yang ingin dicapai pada pelaksanaan sentra vaksin ini adalah 36600-40000 peserta baik penerima dosis 1 maupun dosis 2. Kegiatan sentra vaksin diawali proses registrasi dan verifikasi peserta dilanjutkan dengan proses skrining peserta terkait dengan keadaan umum dan kondisi medis tertentu. Setelah melewati proses skrining kemudian dilakukan vaksinasi oleh petugas vaksin, dan dilanjutkan observasi peserta vaksinasi selama 15 menit. Jika peserta vaksinasi tidak ditemukan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) maka peserta dapat dibantu petugas administrasi untuk mencetak sertifikat/kartu vaksinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UNISSULA berkerjasama dengan Dinas Kesehatan kota Semarang menyelenggarakan program vaksinasi bagi civitas akademika, keluarga besar Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dan masyarakat sekitar UNISSULA. Dalam 3 bulan pelaksanaan, tercatat sudah 20.000 warga yang mendapatkan vaksinasi dengan rerata yang divaksinasi per hari adalah 400-800 orang. Selama program vaksinasi tersebut sekitar 5-8% warga yang tidak divaksinasi karena mengalami hipertensi lebih dari 150 mmHg, terdapat kontraindikasi lain misalnya mengalami kelainan jantung atau asma yang masih bergejala dan belum stabil, serta barusaja sembuh dari COVID-19. Kontraindikasi tersebut sesuai dengan panduan dari Kementerian Kesehatan. Pada awal pelaksanaan sentra vaksin ibu hamil masih belum direkomendasikan memperoleh vaksin sehingga terdapat 3 ibu hamil yang ditunda vaksinasinya sampai mendapat surat rekomendasi dokter spesialis obsgin (Kemenkes RI, 2020).

Metode pelaksanaan pengabdian ini meliputi rapat koordinasi secara virtual antar fakultas terlibat untuk merumuskan struktur organisasi tim pelaksana sentra vaksin, rapat koordinasi antar panitia terlibat dengan dinas kesehatan yang dilakukan secara daring. Pemilihan ruangan yang representatif berdasarkan survei lokasi dipilih ruangan dengan sirkulasi udara yang baik, luas memenuhi kapasitas peserta vaksin dan panitia untuk dapat menerapkan physical distancing. Dengan latar belakang tersebut dipilih Gedung Auditorium UNISSULA, selanjutnya dilakukan visualisasi alur yang diintegrasikan dengan denah lokasi sehingga lebih menggambarkan proses yang akan terjadi saat pelaksanaan sentra vaksin (Gambar 2).

Koordinasi antar panitia dan dinas kesehatan dilaksanakan secara virtual untuk membahas hal teknis tentang mekanisme pengambilan vaksin, pencatatan dan pelaporan vaksinasi serta teknis pengisian P care. Pada rapat tersebut, disepakati program sentra vaksin menggunakan akun P care RSIGM.

Penentuan Sumber daya manusia meliputi tenaga administratif untuk melayani pendaftaran, petugas medis untuk melakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik yang bertujuan untuk melakukan screening awal orang yang akan diberi vaksin. vaksinator yaitu petugas medis yang menyuntik vaksin, petugas medis yang memonitoring fase observasi orang yang telah di vaksin, petugas administrasi yang bertugas untuk mencetak dan memberikan sertifikat vaksin. Sebelum melaksanakan tugas seluruh petugas mengikuti

pelatihan yang dilaksanakan secara virtual. Dosen fakultas kedokteran sebagai pelatih vaksinator, sedangkan dosen fakultas teknik industri sebagai pelatih petugas administrasi. Selain itu dosen juga melakukan pendampingan diawal masa bertugas untuk memastikan pemahaman petugas terhadap prosedur kerja.

Sosialisasi program vaksin terhadap civitas akademika dilakukan melalui pesan whatsapp, sedangkan sosialisasi untuk masyarakat kota semarang dilakukan oleh dinas kesehatan melalui akun sosial media yang dimiliki seperti Instagram. Calon peserta vaksin melakukan pendaftaran melalui victori (sistem informasi COVID-19 kota Semarang) minimal sehari sebelum pelaksanaan.



Gambar 2. Denah Auditorium Sebagai Tempat Pelaksanaan Sentra Vaksin

Panitia bisa melihat jumlah pendaftar vaksin melalui sistem informasi yang disediakan oleh dinas kesehatan, sehingga dapat merencanakan pelaksanaan vaksin dengan lebih baik.



Gambar 3. Area Registrasi dan Verifikasi



Gambar 3. Area Pengisian Form

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021 pukul 08:00 – 12:00 WIB yang dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan hingga 10 Agustus 2021 dengan pelaksana dokter umum dan dokter spesialis berjumlah 50 orang, dokter gigi berjumlah 50 orang, perawat dan bidan berjumlah 100 orang, tenaga administrasi dan teknisi berjumlah 50 orang, dan relawan mahasiswa berjumlah 50 orang. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan sesuai dengan protokol kesehatan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian (COVID-19) (Kemenkes RI, 2020)

Pengukuran suhu tubuh dilakukan di awal dengan thermogun dan didepan pintu Gedung Auditorium (Gambar 3) oleh petugas keamanan berjumlah 2 orang, peserta diminta melakukan handrub menggunakan hand sanitizer yang disediakan dengan panduan tata cara cuci tangan, tertera dibanner edukasi cuci tangan. Selanjutnya registrasi dan verifikasi dibantu petugas administrasi dengan mengisi form di area pengisian form (Gambar 4), menunjukkan kartu identitas, dan memperoleh no antrian. Meja registrasi dan verifikasi di area registrasi luas dengan di tiap meja terdapat computer penanda meja “REGISTRASI 1” hingga meja “REGISTRASI 8” serta pada setiap meja tersebut disediakan handrub.

Setelah melalui proses registrasi dan verifikasi, peserta diminta untuk melakukan skrining (pemeriksaan tanda vital dan wawancara) oleh tenaga kesehatan di area skrining (Gambar 5) yang tersedia 8 meja skrining dengan setiap meja tersedia komputer, tensimeter digital, dan handrub.



Gambar 5. Area Skrining

Peserta yang telah melalui pemeriksaan tanda vital dan wawancara kemudian dinyatakan dapat dilakukan vaksinasi maka selanjutnya akan menuju area tunggu vaksinasi (Gambar 6) yang dibedakan untuk pria dan wanita. Di area tunggu vaksinasi disediakan total 16 kursi yang tersebar di area tunggu vaksinasi pria dan wanita dengan jumlah 8 kursi pada tiap area pria maupun wanita.



Gambar 6. Area Tunggu Vaksinasi

Setelah petugas keamanan memberikan izin kepada peserta, mereka menuju area vaksinasi. Area vaksinasi terpisah untuk pria dan wanita, dengan lima meja di tiap area, yang berarti lima meja untuk pria dan lima meja untuk wanita. Setiap ruangan untuk vaksinasi pria dan wanita memiliki dua kipas untuk mengarahkan udara keluar, mengurangi risiko penularan COVID-19. Setiap meja vaksinasi juga memiliki kit vaksin, termasuk kulkas, botol vaksin, spuit, kapas alkohol, sarung tangan bersih, kotak keamanan, tempat sampah infeksius ukuran sedang, dan kulkas jika diperlukan.



Gambar 7. Area Vaksinasi



Gambar 8. Area Observasi

Proses vaksinasi dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan perawat) yang di tiap meja terdapat 2 tenaga kesehatan. Setelah dilakukan vaksinasi maka peserta menuju area observasi (Gambar 8) untuk mengetahui terjadinya KIPI atau tidak pada pasien dengan durasi 15 menit. Seluruh area observasi dibuka untuk sirkulasi udara yang baik, terdapat kursi yang disesuaikan dengan kapasitas ruang, dengan jarak antar kursi 1,5 meter, dan tidak lebih dari 150 orang yang diobservasi. Untuk membuat waktu tunggu peserta vaksin lebih bermanfaat, tersedia layar LCD dan proyektor yang menampilkan video edukasi tentang cara menghindari COVID-19 dan pencegahannya. Pada ruang observasi, terdapat kipas angin yang mengarah ke luar ruangan untuk mendorong udara kearah luar ruangan dan timer digital besar untuk mengetahui sisa waktu durasi observasi selama 15 menit. Pada area observasi juga terdaat tenaga kesehatan (2 dokter dan 2 perawat) yang memonitor peserta, ruang observasi juga dilengkapi troli emergency, stetoskop, tensi digital, bed tabung oksigen, selang oksigen kanul, dan mobil ambulans beserta supir yang berjaga di luar ruangan untuk mengantisipasi kegawatan yang tidak dapat ditangani di lokasi sentra vaksin.

Seluruh peserta yang telah melalui proses observasi selama 15 menit tanpa KIPI maka selanjutnya diarahkan oleh petugas keamanan menuju area cetak sertifikat/kartu vaksinasi). Pada area tersebut terdapat 8 meja, setiap meja dilengkapi computer, dan printer untuk mencetak sertifikat/kartu vaksinasi. Proses pencetakan sertifikat/kartu vaksinasi oleh tenaga administrasi di tiap meja. Setelah memperoleh sertifikat/kartu vaksinasi kemudian peserta dapat menuju area foto yang disediakan photobooth (Gambar 9) jika ingin melakukan dokumentasi atau dapat segera meninggalkan sentra vaksinasi melalui pintu keluar (Gambar 10). Sebelum meninggalkan area, peserta melakukan handrub yang disediakan hand sanitizer sebanyak 2 buah di setiap meja cetak sertifikat. Hal itu dilakukan sebagai salah satu upaya pencegahan penularan COVID-19.



Gambar 9. Area Photobooth



Gambar 10. Pintu Keluar

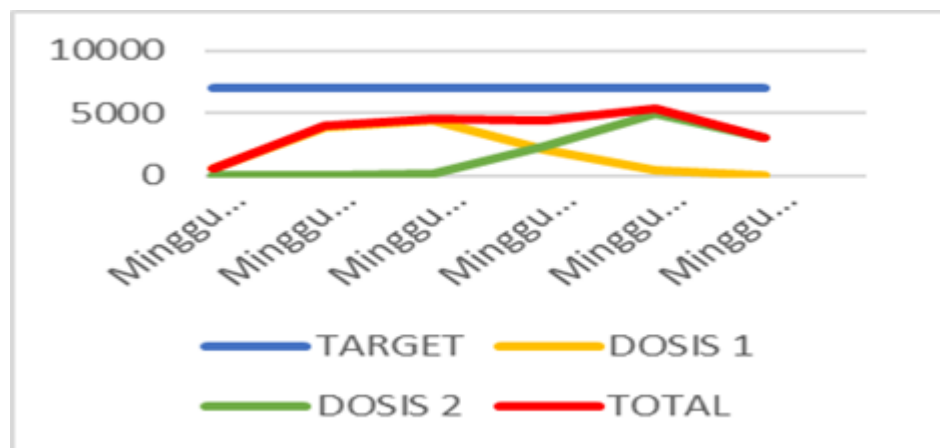
Dari seluruh kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, jumlah peserta sentra vaksin UNISSULA (Tabel 1) didapatkan total peserta yang menerima dosis 1 dan 2 sejumlah 22,061 dosis dengan rincian: vaksin 1 sebanyak 11.512 dosis, vaksin 2 sebanyak 10.549 dosis. Dari jumlah keseluruhan tersebut belum memenuhi target yang ditetapkan pada tahap perencanaan yaitu sebanyak 36600-40000 peserta.

Tabel 1. Jumlah Peserta Sentra Vaksinasi UNISSULA

Jenis Vaksinasi	Jumlah Peserta	Target
Dosis 1	11.512 Dosis	20.000
Dosis 2	10.549 Dosis	20.000
Total	22,061 Dosis	40.000

Sumber: data hasil rekap oleh peneliti

Secara detail) pelaksanaan sentra vaksin selama 6 minggu ditetapkan target 7000 peserta setiap minggu, namun target tersebut belum dapat belum tercapai. Pada monitoring mingguan jumlah peserta vaksinasi terus meningkat dari minggu 1 hingga minggu 5, kemudian menurun pada pelaksanaan di minggu 6 (Gambar 11).

**Gambar 11. Grafik Peserta Vaksinasi Sentra UNISSULA**

Dari grafik peserta vaksinasi sentra UNISSULA (Gambar 11), jumlah peserta vaksin dosis 1 meningkat minggu ke 1-3, hal sejalan dengan mulai meningkatnya vaksinasi dosis ke 2 minggu 3, hingga ke 5. Pada masa tersebut, aturan jarak vaksinasi 1 dan vaksin 2 adalah 2 minggu (Kemenkes RI, 2020). Secara keseluruhan kenaikan dan penurunan baik grafik peserta vaksinasi dosis 1 dan peserta vaksinasi dosis 2 berjalan sesuai dengan perencanaan. Gambar 11 menunjukkan bahwa ketika durasi dari vaksinasi dosis 1 sudah memasuki minggu ke 3, peserta dapat memulai vaksinasi dosis 2, hal ini dapat dibuktikan dengan menurunnya vaksinasi dosis 1 pada minggu 3, sedangkan vaksinasi dosis 2 mulai meningkat. Pada akhir penyelenggaraan sentra vaksin jumlah peserta menurun secara drastis, hal ini berkaitan dengan pembukaan sentra vaksin di beberapa lokasi seperti perusahaan swasta dan BUMN.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat “BAKTI SOSIAL SENTRA VAKSIN COVID-19 UNISSULA” jumlah peserta vaksinasi belum mencapai target yang ditetapkan. Berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi tidak terpenuhinya target peserta vaksinasi antara lain adalah : 1. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat jumlah kasus covid varian delta masih meningkat sehingga masyarakat membatasi diri melakukan kegiatan di luar, 2. Belum adanya regulasi pemerintah yang mewajibkan masyarakat melakukan vaksinasi COVID-19 secara lengkap untuk dosis 1 dan dosis 2, sehingga masyarakat belum tergerak untuk memenuhi status vaksinasinya. 3. Masih adanya persepsi negative di masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 (MacIntyre, Costantino, & Trent, 2022). Selain itu, keterbatasan vaksinator menyebabkan waktu penyelenggaraan sentra vaksin hanya berlangsung 5-6 jam dan mahasiswa masih melaksanakan pembelajaran secara daring yang berdampak pada jumlah vaksinator dari mahasiswa hanya sedikit.

Untuk mempercepat pemerataan program vaksinasi massal, pemerintah, instansi kesehatan terkait, dan perusahaan swasta dapat bekerja sama untuk mengatasi masalah ini. Sentra vaksinasi dapat didirikan dan dioperasikan oleh pihak swasta (Hasan, Beardsley, Marais, Nguyen, & Fox, 2021). Selain itu dibutuhkan dukungan kebijakan yang secara tidak langsung memaksa masyarakat untuk melakukan vaksinasi sehingga angka vaksinasi dapat tercapai sesuai target untuk mendukung tercapainya *herd immunity* (MacIntyre et al., 2022).

Salah satu faktor kuat meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19 lengkap adalah penerapan regulasi yang mengikat pada kegiatan masyarakat dalam beraktivitas, yang mendorong masyarakat untuk melengkapi dosis vaksinasi dan menurunkan pandangan buruk tentang vaksinasi (Brambilla et al., 2021). Diharapkan minat masyarakat dalam melakukan vaksinasi COVID-19 secara menyeluruh akan meningkat sebagai hasil dari pemberlakuan regulasi yang mengikat dan kerja sama antar sektoral yang sedang berlangsung.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat melalui program pengabdian masyarakat sentra vaksin UNISSULA yang telah diselenggarakan berhasil membantu peningkatan capaian angka vaksinasi COVID-19 dosis 1 dan 2 bagi civitas akademika, keluarga besar Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung, dan masyarakat kota Semarang pada umumnya. Pada kondisi kegawatdaruratan baik alam maupun non alam dibutuhkan kolaborasi antar pemerintah dan

sektor swasta untuk memulihkan dampak yang timbul lebih cepat. UNISSULA sebagai institusi pendidikan swasta memiliki sumber daya manusia yang sangat potensial untuk menyelesaikan berbagai masalah masyarakat, sehingga diharapkan pada masa yang akan datang berperan lebih aktif dalam pembangunan kesehatan di kota Semarang. Peran tersebut perlu diinisiasi melalui kemitraan dengan berbagai pemangku kebijakan dan pengampu program pembangunan di Kota Semarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan Pemerintah Kota Semarang atas bantuan mereka dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Sentra Vaksin UNISSULA. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia dan relawan yang telah berpartisipasi dalam acara tersebut, dan kepada Fakultas Kedokteran UNISSULA dan Fakultas Teknologi Industri yang telah bekerja sama dengan panitia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Z. & Afrizal, T. 2022. Inovasi Pemerintah Kota Semarang Dalam Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19). *Perspektif*, 11(2): 655–666.
- Brambilla, A., Mangili, S., Macchi, M., Trucco, P., Perego, A. & Capolongo, S. 2021. Covid-19 massive vaccination center layouts. A modular and scalable model for Lombardy region, Italy. *Acta Biomedica*, 92(3).
- CDC. 2021. COVID-19 Consider COVID-19 Vaccination Options for Your Employees Start Building Confidence in COVID-19 Vaccines Now. : 1–7.
- Goralnick, E., Kaufmann, C. & Gawande, A.A. 2021. Mass-Vaccination Sites — An Essential Innovation to Curb the Covid-19 Pandemic. *New England Journal of Medicine*, 384(18): e67.
- Kemendes RI. 2020. Buku Saku Infovaksin V3. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19*: 32.
- MacIntyre, C.R., Costantino, V. & Trent, M. 2022. Modelling of COVID-19 vaccination strategies and herd immunity, in scenarios of limited and full vaccine supply in NSW, Australia. *Vaccine*, 40(17): 2506–2513.
- Naully, P.G., Nursidika, P. & Kania, P.P. 2022. Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi dengan Pemeriksaan Antibodi The Effort to Prevent the Spread of Covid-19 in Stikes Jenderal Achmad Yani Cimahi through . , 6(3): 422–429.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia. 2020. Regulation of the President of the Republic of Indonesia number 99 of 2020 concerning Vaccine Procurement and Vaccination Implementation in the Context of Combating the Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic. *Presidential Regulation*, 2019(039471): 1–13.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. 2013. Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah : Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9): 1689–1699.